



Pengaruh Risiko Kredit, Rasio Likuiditas, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Financial Distress Melalui Krisis sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022

Syauqi Imanurrofi¹, Agus Sucipto²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Malik Ibrahim, Indonesia

E-mail: 200501110177@student.uin-malang.ac.id, sucipto@manajemen.uin-malang.ac.id

Article	Info	Abstract
Article History Received: 2023-02-12 RPubevillished:e d2:022032-043-0-243-19		<p>Credit risk, liquidity ratios, and managerial ownership are variables that are considered to contribute to financial distress. With the Covid-19 pandemic crisis, the crisis variable is allegedly moderating. Therefore, this research was</p>
Keywords: Customer Satisfaction; SPeroduct vice QQuaalitlity; ; Samples Price Perception.		<p>measure the influence of credit risk, liquidity ratios, and managerial ownership on financial distress moderated by the Covid-19 pandemic crisis. The data used is secondary data accessed from the official OJK database, in the form of data on banking institutions registered on the IDX from 2018-2022. The total sample is 43 consisting of all banks that have complete financial reports. The research approach uses quantitative, with EvIEWS as data analysis software. The data analysis method consists of descriptive analysis, panel data regression model, normality test, Chow test, Hausman test, hypothesis test and coefficient of determination test. The results of this research show that the credit risk, liquidity ratio and managerial ownership variables together influence the financial distress variable, moderated by the Covid-19 pandemic crisis variable based on the results of hypothesis testing with the F test which shows a probability value of 0.0003, where this number is <0, 05 means there is influence.</p>

Artikel	Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-02-12 DDiirpeuvbillsik: a2s0i:22302-034--2034 -19		<p>Resiko kredit, rasio likuiditas, dan kepemilikan manjerial merupakan variabel-variabel yang dianggap berkontribusi terhadap financial distress. Dengan adanya krisis pandemi Covid-19 maka variabel krisis disinyalir memoderasi. Maka dari itu</p>
kunci: CusSPeroduct vicetomeQQuaalitSalityisyf; a; ction; Price Perception.		<p>ini dilakukan untuk mengukur pengaruh resiko kredit, rasio likuiditas, dan kepemilikan manjerial terhadap financial ditress dimoderasi krisis pademi Covid-19. Kata Data yang digunakan adalah dat sekunder yang diakses dari lama resmi OJK, berupa data sebanyak 43 sampel yang terdiri dari seluruh perbankan yang memiliki laporan lembaga perbanan yang terdaftar di BEI mulai tahun 2018-2022. Jumlah sampel keuangan lengkap. Pendekatan penelitian menggunakan kuantitatif, dengan EvIEWS sebagai software analisis data. Metode analisis data terdiri dari analisis deskriptif, model Iregresi data panel, uji normalitas, uji Chow, uji Hausman, Uji Hipotesii dan Uji Koefisien Determinasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel resiko kredit, rasio likuiditas, dan kepemilikan manjerial bersama-sama berpengaruh terhadap variabel financial distress dimoderasi varibel krisis pandemi Covid-19 berdasarkan hasil uji hipotesis dengan uji F yang menunjukkan anga probabilitas 0,0003 dimana angka tersebut <0,05 artinya terdapat pengaruh.</p>

I. PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 merupakan salah satu tragedi bencana kesehatan yang melanda dunia, berimbas pada hampir seluruh negara yang diawali dengan adanya gejala baru mirip pneumonia yang melanda wilayah Kota Wuhan Provinsi Hubei Tiongkok, dan berakhir dengan kondisi pandemi yang melanda hampir seluruh negara di dunia, dan berpengaruh besar terhadap berbagai aktivitas manusia. pandemi ini tidak hanya berimbas pada aspek kesehatan saja, tetapi juga berdampak terhadap aktivitas sentral

mengharukan berbagai kebijakan muncul sebagai respon terhadap kondisi pandemi yang harus segera ditangani. pengaruh terbesar yang langsung dirasakan berdampak berkepanjangan ada di dunia. Kondisi bencana kesehatan ini adalah dampak dalam aspek ekonomi.

Aktivitas ekonomi terganggu akibat terjadinya pandemi. Baik perekonomian pada sektor hulu hingga hilir, terpengaruh besar. Termasuk negara Indonesia sebagai salah satu negara yang mengalami pertumbuhan perekonomian yang mulai menurun pada kuartal ke II tahun 2020. Pandemi Covid-19 berdampak besar pada berbagai sektor ekonomi, salah satunya dalam

manusia seperti kegiatan ekonomi, sosial, pasar bursa saham yang ditandai dengan pendidikan, mobilitas dan berbagai kegiatan penurunan kinerja perusahaan yang diindikasikan lainnya. Adaptasi yang dilakukan banyak negara dari jatuhnya Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada titik sebesar 23,6% semenjak awal dari Sedani (2015) dan Marian & Manda (2021) tahun 2020. Tidak dapat dipungkiri bahwa salah menjelaskan bahwa resiko raider satu sektor bisnis, yakni lembaga perbankan juga harus merasakan dampak dari terjadinya pandemi Covid-19. Menurunnya aktivitas per-ekonomian yang dilakukan masyarakat, dengan melihatnya berbagai sektor, menjadikan bisnis perbankan juga mengalami perubahan yang begitu besar. Indikator perubahan tersebut terjadi pada Return On Asset dan Return On Equity (ROE) antara tahun 2019 dan 2020. Pada waktu tersebut terjadi fenomena pandemi Covid-19, oleh karena itu pandemi Covid-19 telah menjadi pemicu utama penurunan rasio ROA dan ROE bagi banyak perusahaan yang berakibat pada kesulitan keuangan (*financial distress*). Rasio ROA mengalami penurunan signifikan karena berbagai pembatasan dan ketidakpastian ekonomi yang diakibatkan oleh pandemi. Sementara itu, penurunan rasio ROE dapat disebabkan oleh penurunan laba bersih yang dihasilkan perusahaan. Covid-19 telah menyebabkan gangguan dalam berbagai sektor ekonomi, mempengaruhi daya beli konsumen, rantai pasokan, dan aktivitas kredit yang berdampak pada kesulitan keuangan (*financial distress*).

Tingkat resiko kredit terus meningkatkan secara signifikan akibat adanya pandemi yang berkontribusi terhadap tekanan yang berpengaruh pada kesehatan keuangan perusahaan. Kebijakan pada masa pandemi dengan adanya pembatasan dan ketidakpastian meluas membuat banyak debitur mulai kesulitan memenuhi kewajiban finansial. Kondisi pandemi dimana para pelaku usaha mulai kesulitan untuk mendapatkan keuntungan dan tidak dapat memenuhi kewajiban berpotensi menyebabkan peningkatan kasus default dan kredit bermasalah. Hal ini secara langsung maupun tidak langsung dapat menciptakan kondisi keuangan yang tidak sehat dan mengakibatkan *financial distress* bagi perusahaan. Oleh karena itu dibutuhkan manajemen risiko sendiri dan pemantauan secara berkelanjutan terhadap kinerja portofolio kredit untuk mengatasi masalah keuangan di tengah terjadinya pandemi.

Pada tahun 2020 terjadi peningkatan kredit macet di Indonesia sehingga memungkinkan sektor perbankan mengalami kondisi yang cukup buruk. Risiko kredit merujuk pada sebuah resiko yang akan dihadapi oleh lembaga perbankan yang kemungkinan terjadinya kerugian finansial akibat debitur yang gagal membayar kewajiban. Penelitian

memiliki pengaruh positif serta signifikan yang moderat. Likuiditas yang memadai menjadi terhadap kinerja keuangan dan memiliki faktor penentu untuk mendukung keberlanjutan pengaruh terhadap financial distress. Sedangkan kepemilikan manajerial. Keuangan yang stabil Penelitian dari Aji, et. al (2023), Hutasoit & termasuk rasio likuiditas dapat memberikan Haryanto (2016) serta Gadisa & Padmanty (2020) manajer kemampuan untuk mempertahankan serta menjelaskan bahwa risiko kredit berkaitan dengan mengenali kepemilikan dalam jangka panjang. potensi gagal pembayaran utang dalam jangka Kepemilikan manajerial merupakan bagian atau waktu yang lebih panjang, sementara likuiditas proporsi saham atau kepentingan estetis pada bronkus pada ketersediaan dana dalam jangka sebuah perusahaan yang dimiliki oleh para manajer pendek untuk memenuhi kewajiban. Kareem et.al atau eksekutif tinggi yang bekerja didalam (2022) dan Putri (2018) menjelaskan bahwa resiko perusahaan Musyarrofa, & Amanah, (2017). rider ternyata tidak berpengaruh pada financial Kepemilikan manajerial mengacu pada situasi para distress. manajemen atau eksekutif memiliki saham atau

Rasio likuiditas dapat dipahami sebagai kepentingan langsung dalam perusahaan. Dalam indikator keuangan untuk mengukur kemampuan situasi financial distress, kepemilikan manajerial suatu perusahaan atau entitas keuangan dalam dapat menjadi faktor penting untuk mengatasi memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dalam tantangan keuangan. Menurut penelitian dari jangka pendek melalui adanya aset yang tersedia. Nurzahara & Pratomo (2021) terdapat pengaruh Selama terjadi krisis akibat pandemi ternyata yang signifikan antara kepemilikan manajerial likuiditas menjadi fokus utama yang digunakan terhadap financial distress. Sedangkan penelitian dalam mempertahankan stabilitas keuangan. dari Saputra & Mawardi (2022) dan Putra & Penelitian dari Baros & Prastyarini (2022) Muslih (2019) menghasilkan temuan bahwa rasio menjelaskan bahwa rasio likuiditas memiliki likuiditas memiliki pengaruh signifikan negatif pengaruh yang signifikan terhadap financial terhadap financial distress, sebab kepentingan distress perusahaan. Sehingga pemahaman dan financial Imanajer sterkaoiatd engan konerja pengelolaan likuiditas yang baik dapat menjadi perusahaamn memberikan insentif untuk kunci dalam mitigasi risiko dan pembunuhan aset pengambilan

keputusan yang mendukung stabilitas dengan permasalahan yang terjadi untuk dilakukan mengurangi resiko financial distress. penelitian lebih lanjut, dengan tujuan untuk

Krisis dapat diposisikan sebagai moderasi yang Mengetahui dan menganalisis pengaruh risiko terjadi pada risiko kredit, rasio likuiditas, dan kredit terhadap financial distress, mengetahui dan kepemilikan manajerial terhadap financial distress. menganalisis pengaruh rasio likuiditas terhadap Risiko kredit dapat menjadi cukup menonjol financial distress, mengetahui dan juga menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial selama terjadinya krisis akibat peningkatan gagal terhadap financial distress, mengetahui dan bayar oleh debitur risiko likuiditas mengalami tekanan akibat ketidakpastian pasar dan pola menganalisis pengaruh risiko kredit terhadap pertumbuhan arus kas. Pada waktu yang sama financial distress melalui variabel krisis, mengetahui dan menganalisis pengaruh rasio kepemilikan manajerial mungkin mengalami likuiditas terhadap financial distress melalui tantangan dalam menjaga stabilitas perusahaan variabel krisis, mengetahui dan menganalisis ditengah terjadinya kondisi ketidakpastian ekonomi. pengaruh kepemilikan manajerial terhadap Maka dari itu adanya kondisi krisis analisis moderasi financial distress melalui variabel krisis.

cukup krusial dalam memahami sejauh mana financial distress melalui variabel krisis. II. METODE PENELITIAN
Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi kebijakan dan strategi manajemen risiko yang kuantitatif, yang bertujuan untuk memberikan tepat sebagaimana penelitian dari Pangestuti hasil dan gambaran melalui data-data berbentuk (2019), Ahmed & malik (2015), Saiful & Ayu, statistik dan numerik tentang krisis pandemi Covid-19 yang memoderasi risiko kredit, likuiditas, (2019), Kereeditse & Mpundu (2021). dan kepemilikan manajerial terhadap financial distress. Data diperoleh melalui website resmi Otoritas jasa Keuangan Republik Indoensia https://www.ojk.go.id/ berbentuk laporanm

Berdasarkan pada fenomena dan deskripsi atas perlu adanya riset lebih lanjut sehingga perlu adanya penelitian lebih lanjut untuk menindaklanjuti fenomena tersebut. Oleh karena itu, maka dengan begitu menjadikan peneliti tertarik atas masalah yang menjadikan kompleksitas atas

leuanmngan perusahaan yang bergerak pada sektor Kepemilikan manajerial (X3), Kepemilikan perbankan yang telah terdaftar pada Bursa Efek manajerial merujuk pada pemegang saham yang Indonesia (BEI) data tahun 2018-2022. terlibat secara langsung dalam proses

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengambilan keputusan perusahaan, termasuk di perusahaan di sektor perbankan yang terdaftar di dalamnya direksi dan komisaris. Variabel BEI pada periode tahun 2018-2022 dengan jumlah dependen (Y) yakni financial distress, kondisi yang sebanyak 43 perusahaan. Sedangkan sampel dalam dialami oleh perusahaan sebelum akhirnya penelitian ini terdiri dari perusahaan pada sektor mengumumkan kebangkrutan atau likuidasi. perbankan yang terdapat di BEI periode 2018-2022 Variabel Moderasi (Z) yakni krisis pandemi cover- 19, dengan jumlah sampel sebanyak 43 sampel yang mengukur variabel Krisis Pandemi Covid-19 ditetapkan dengan teknik pengambilans ampel menggunakan variabel dummy.

Purposive Sampling dengan ketentuan 1) 1. Analisis Data

perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI Analisis data dalam penelitian ini menggunakan software Eviews 13.

periode 2018- 2022, 2) perusahaan sektor menggunakan software Eviews 13.

perbankan yang memiliki laporan keuangan secara 2. Analisis Deskriptif
lengkap perode tahun 2018-2022. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara numerik derajat atau persentase nilai dari setiap variabel yang diteliti, mulai dari nilai mean, median, standar deviasi, dan lain sebagainya.

Variabel penelitian terdiri dari tiga variabel independen, satu variabel dependen dan satu variabel moderasi. Variabel independen terdiri dari variabel Risiko Kredit (X1) tingkat kredit macet (NPL) digunakan sebagai tolok ukur untuk menilai risiko kredit yang dihadapi oleh sebuah bank.

3. Model Regresi Data Panel

Menurut Gujarati dalam Ghozali (2017) menyatakan bahwa teknik data panel adalah dengan menggabungkan jenis data cross-section dan time series.

Variabel Likuiditas (X2) rasio likuiditas diukur dengan menggunakan current ratio, yang memperlihatkan seberapa mampu perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek. Variabel

H_0 : Model yang tepat untuk regresi data panel adalah model common effect model

H_1 : Model yang tepat untuk regresi data panel adalah fixed effect model

dengan syarat

H_0 ditolak jika nilai $p < \alpha$ atau jika F hitung $> F$ tabel dengan tingkat signifikansi 0,05 atau 5%.

4. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menilai sejauh mana data terdistribusi secara normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan skala Jarque-Bera (J-B). Asumsi pengambilan keputusan dalam skala J-B dengan memperhatikan nilai probabilitas (p-value) dengan pernyataan, apabila nilai P-value $> 0,05$ maka data terdistribusi secara normal jika p-value $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi secara normal.

b) Uji Hausman

Merupakan alat ukur yang digunakan untuk menilai perbedaan antara fixed effect model (FEM) dan random effect model (REM). Hipotesis dalam uji ini adalah:

H_0 : Model yang tepat untuk regresi data panel adalah model random effect

H_1 : Model yang tepat untuk regresi data panel adalah model fixed effect

dengan syarat

H_0 ditolak jika nilai $p < \alpha$ atau x hitung $> x$ tabel (Nandita et al., 2019) berdasarkan tingkat signifikansi 0,05 atau 5%.

5. Pemilihan Teknik Estimasi Regresi Data Panel
Teknik estimasi regresi data panel terdiri dari 3 model, yaitu diantaranya Common Effect Model, Fixed Effect Model, dan Random Effect Model. Pemilihan teknik estimasi berguna untuk menentukan teknik terbaik yang akan digunakan untuk regresi data panel. Cara penggunaannya yaitu dengan cara Uji Chow dan Uji Hausman.

a) Uji Chow

Tujuan uji ini adalah menguji signifikansi dari perbedaan koefisien regresi antara dua atau lebih kelompok data. Uji ini digunakan untuk menentukan apakah model terbaik adalah Common Effect Model (CEM) atau Fixed Effect Model (FEM). Hipotesis pengambilan keputusan sebagai berikut:

Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model merupakan uji untuk menjelaskan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji ini dilakukan

dengan dua pengujian yakni uji hipotesis dan uji koefisien determinasi.

a) Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan uji t dan uji F

- 1) Uji t, digunakan dalam menentukan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, termasuk pengaruh variabel moderasi. Asumsi dasar pengambilan Keputusan adalah, apabila nilai Prob > 0,05 maka tidak terdapat pengaruh, apabila nilai Prob. < 0,05 terdapat pengaruh variabel.
- 2) Uji F, digunakan untuk melihat pengaruh secara bersama-sama seluruh variabel independen (X1, X2, X3) terhadap variabel dependen (Y) melalui variabel moderasi (Z). Asumsi dasar pengambilan Keputusan adalah, apabila nilai Prob > 0,05 maka tidak terdapat pengaruh, apabila nilai Prob. < 0,05 terdapat pengaruh variabel.

b) Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi merupakan pengujian untuk melihat seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan

dalam kurun waktu 5 tahun terhitung dari tahun 2018-2022. Hasil analisis secara deskriptif didapatkan nilai Mean untuk variabel X1 yakni Risiko Kredit sebesar 1.656558, variabel X2 Likuiditas sebesar 1.303389, Variabel X3 Kepemilikan Manajerial sebesar 0.011867, Variabel Y Financial distress sebesar 1.772144 serta variabel Z yakni Krisis Pandemi Covid1-19 sebesar 0.400000

variabel dependen. Nilai yang dilihat adalah Adjusted R-Squared.

7. Interpretasi Model

Interpretasi model merupakan langkah akhir dalam analisis regresi data panel. Pada tahap ini, besaran koefisien dalam persamaan regresi dijelaskan, dan tanda koefisien menunjukkan arah hubungan, yang dapat bersifat positif atau negatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Deskriptif

Tabel 1. Analisis Deskriptif

	X1	X2	X3	Y	Z
Mean	1.656558	1.303389	0.011867	1.772144	0.400000
Median	1.180000	1.243975	3.72E-05	1.800262	0.000000
Maximum	9.920000	3.029240	0.800000	26.76823	1.000000
Minimum	-0.370000	0.314750	0.000000	-7.625265	0.000000
Std. Dev.	1.472733	0.364950	0.061883	2.802668	0.491041
Skewness	1.488944	1.851673	10.36787	3.637923	0.408248
Kurtosis	6.715949	9.378051	126.2179	35.67510	1.166667
Jarque-Bera	203.1400	487.2823	139863.1	10038.71	36.08218
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	356.1600	280.2286	2.551324	381.0109	86.00000
Sum Sq. Dev.	464.1539	28.50238	0.819522	1680.959	51.60000
Observations	215	215	215	215	215

Data Diolah: Eviews 13

Observasi sebanyak 215 dari 42 sampel atau objek lembaga perbankan di Indonesia

Apabila dilihat dari hasil tabel diatas, maka analisis berfokus pada nilai R-Squared (R_2), dengan nilai sebesar 0.116794. Hasil ini dapat diartikan bahwa variabel independent yang terdiri dari variabel X1, X2, X3, dan Z sebagai variabel moderasi dapat menjelaskan sebesar 11,68% terhadap variabel Y.

Tabel 3. Common Effect Model (Z)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.296093	0.131361	2.254033	0.0252
X1	0.075110	0.022432	3.348338	0.0010
X2	-0.023802	0.090088	-0.264202	0.7919
X3	0.885259	0.531791	1.664676	0.0975
R-squared	0.071046	Mean dependent var		0.400000
Adjusted R-squared	0.057838	S.D. dependent var		0.491041
S.E. of regression	0.476629	Akaike info criterion		1.374274
Sum squared resid	47.93405	Schwarz criterion		1.436984
Log likelihood	-143.7345	Hannan-Quinn criter.		1.399612
F-statistic	5.379025	Durbin-Watson stat		1.102374
Prob(F-statistic)	0.001378			

Data Diolah: Eviews 13

Apabila dilihat dari hasil tabel diatas, maka analisis berfokus pada nilai R-

B. Regresi Data Panel

1. Common Effect Model

Tabel 2. Common Effect Model (Y)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Z	-0.352925	0.378599	-0.932185	0.3523
X1	-0.180142	0.121105	-1.487485	0.1384
X2	1.742498	0.197184	8.836907	0.0000
X3	2.946706	2.974607	0.990620	0.3230
R-squared	0.116794	Mean dependent var		1.772144
Adjusted R-squared	0.104237	S.D. dependent var		2.802668
S.E. of regression	2.652579	Akaike info criterion		4.807371
Sum squared resid	1484.633	Schwarz criterion		4.870081
Log likelihood	-512.7924	Hannan-Quinn criter.		4.832709
Durbin-Watson stat	1.139724			

Data Diolah: Eviews 13

Squared (R_2), dengan nilai sebesar 0.71046. Hasil ini dapat diartikan bahwa variabel independent yang terdiri dari variabel X1, X2, X3 berpengaruh terhadap

variabel moderasi Z yang menjelaskan sebesar 71,10%.

2. Fixed Effect Model

Tabel 4. Fixed Effect Model

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 03/06/24 Time: 11:31				
Sample: 2018 2022				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 43				
Total panel (balanced) observations: 215				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.257987	1.140635	-2.856292	0.0048
Z	-0.060923	0.325505	-0.187166	0.8518
X1	-0.399373	0.161967	-2.465770	0.0147
X2	4.295080	0.817645	5.252991	0.0000
X3	9.937525	3.227884	3.078649	0.0024
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.525155	Mean dependent var		1.772144
Adjusted R-squared	0.395138	S.D. dependent var		2.802668
S.E. of regression	2.179716	Akaike info criterion		4.586802
Sum squared resid	798.1954	Schwarz criterion		5.323639
Log likelihood	-446.0812	Hannan-Quinn criter.		4.884518
F-statistic	4.039120	Durbin-Watson stat		2.150116
Prob(F-statistic)	0.000000			

Data Diolah: Eviews 13

Apabila dilihat dari hasil tabel diatas, maka analisis berfokus pada nilai R-Squared (R_2), dengan nilai sebesar 0.525155. Hasil ini dapat diartikan bahwa variabel independent yang terdiri dari variabel X1, X2, X3, dan Z sebagai variabel moderasi dapat menjelaskan sebesar 52,51% terhadap variabel Y.

3. Effect Model

Tabel 5. Random Effect Model

Dependent Variable: Y				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 03/06/24 Time: 11:33				
Sample: 2018 2022				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 43				
Total panel (balanced) observations: 215				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.048901	0.864307	-2.370571	0.0187
Z	-0.153194	0.320189	-0.478449	0.6328
X1	-0.236347	0.135334	-1.746393	0.0822
X2	3.223284	0.585292	5.507133	0.0000
X3	6.122473	2.838420	2.157000	0.0321
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			1.436348	0.3028
Idiosyncratic random				
Weighted Statistics				
R-squared	0.147871	Mean dependent var		0.995155
Adjusted R-squared	0.131640	S.D. dependent var		2.367456
S.E. of regression	2.206134	Sum squared resid		1022.076
F-statistic	9.110359	Durbin-Watson stat		1.642569
Prob(F-statistic)	0.000001			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.122754	Mean dependent var		1.772144
Sum squared resid	1474.615	Durbin-Watson stat		1.138487

Data Diolah: Eviews 13

Apabila dilihat dari hasil tabel diatas, maka analisis berfokus pada nilai R-Squared (R_2), dengan nilai sebesar 0.147871. Hasil ini dapat diartikan bahwa variabel independent yang terdiri dari

variabel X1, X2, X3, dan Z sebagai variabel moderasi dapat menjelaskan sebesar 14,78% terhadap variabel Y.

2. Uji Haustman

Tabel 8. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test				
Equation: RE				
Test cross-section random effects				
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.	
Cross-section random	8.121138	4	0.0872	
Cross-section random effects test comparisons:				
Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
Z	-0.060923	-0.153194	0.003432	0.1153
X1	-0.399373	-0.236347	0.007918	0.0669
X2	4.295080	3.223284	0.325976	0.0605
X3	9.937525	6.122473	2.362607	0.0131
Cross-section random effects test equation:				
Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 03/06/24 Time: 18:39				
Sample: 2018 2022				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 43				
Total panel (balanced) observations: 215				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.257987	1.140635	-2.856292	0.0048
Z	-0.060923	0.325505	-0.187166	0.8518
X1	-0.399373	0.161967	-2.465770	0.0147
X2	4.295080	0.817645	5.252991	0.0000
X3	9.937525	3.227884	3.078649	0.0024
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.525155	Mean dependent var	1.772144	
Adjusted R-squared	0.395138	S.D. dependent var	2.802668	
S.E. of regression	2.179716	Akaike info criterion	4.586802	
Sum squared resid	798.1954	Schwarz criterion	5.323639	
Log likelihood	-446.0812	Hannan-Quinn criter.	4.884518	
F-statistic	4.039120	Durbin-Watson stat	2.150116	
Prob(F-statistic)	0.000000			
Prob(F-statistic)	0.000001			

Data Diolah: Eviews 13

Uji haustman menunjukkan bahwa nilai probabilitas Cross-Section Random sebesar 0,0872 yang artinya nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Maka dapat dinyatakan H0 diterima dan H1 ditolak dengan pernyataan bahwa: Model yang tepat untuk regresi data panel adalah model Common Effect Model. Karena pada uji Chow dinyatakan bahwa model yang terpilih adalah Fixed Effect Model sedangkan pada uji Haustman adalah model Common Effect Model. Maka untuk menentukan model terbaik dilakukan Uji Lagrange Multiplier.

3. Uji Lagrange Multiplier

Tabel 9. Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	32.77571 (0.0000)	0.069239 (0.7924)	32.84495 (0.0000)
Honda	5.725007 (0.0000)	0.263133 (0.3962)	4.234254 (0.0000)
King-Wu	5.725007 (0.0000)	0.263133 (0.3962)	1.939645 (0.0262)
Standardized Honda	6.027469 (0.0000)	1.130148 (0.1292)	0.023068 (0.4908)
Standardized King-Wu	6.027469 (0.0000)	1.130148 (0.1292)	-0.584820 (0.7207)
Gourieroux, et al.	--	--	32.84495 (0.0000)

Data Diolah: Eviews 13

C. Uji Normalitas

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas



Data Diolah: Eviews 13

Dari hasil analisis J-B diketahui angka yang diperoleh adalah 202.5950 yang artinya angka > 0,05 maka residual terdistribusi secara normal.

D. Penentuan Model

1. Chow Test

Tabel 7. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests				
Equation: FE				
Test cross-section fixed effects				
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.	
Cross-section F	3.279402	(42,168)	0.0000	
Cross-section Chi-square	128.732198	42	0.0000	
Cross-section fixed effects test equation:				
Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 03/06/24 Time: 18:37				
Sample: 2018 2022				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 43				
Total panel (balanced) observations: 215				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.578612	0.733528	-2.152081	0.0325
Z	-0.227567	0.379875	-0.599056	0.5498
X1	-0.090955	0.127026	-0.716034	0.4748
X2	2.726295	0.497190	5.483402	0.0000
X3	3.289329	2.953629	1.113657	0.2667
R-squared	0.135853	Mean dependent var	1.772144	
Adjusted R-squared	0.119393	S.D. dependent var	2.802668	
S.E. of regression	2.630043	Akaike info criterion	4.794859	
Sum squared resid	1452.596	Schwarz criterion	4.873245	
Log likelihood	-510.4473	Hannan-Quinn criter.	4.826530	
F-statistic	8.253532	Durbin-Watson stat	1.165661	
Prob(F-statistic)	0.000003			

Data Diolah: Eviews 13

Hasil uji Chow menunjukkan nilai probabilitas Chi-Square sebesar 0,000 yang artinya nilai tersebut kurang dari 0,05. Maka dapat dinyatakan H1 diterima dan H0 ditolak yang menyatakan bahwa: Model yang tepat untuk regresi data panel adalah Fixed Effect Model.

Asumsi dasar pengambilan Keputusan adalah, apabila nilai probabilitas $<0,05$ maka menggunakan model Common Effect Model, sedangkan apabila $>0,05$ menggunakan Fixed Effect Model. Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai probabilitas adalah 0,000 yang artinya $<0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa model yang digunakan adalah Common Effect Model.

4. Persamaan Regresi Data Panel

Persamaan regresi data panel dari model yang telah ditetapkan dalam taha- pan sebelumnya adalah sebagai berikut:

a) Regresi Data Panel Dependen

$$Y = -1.58 - 0.23*Z - 0.09*X1 + 2.73*X2 + 3.29*X3$$

- 1) Nilai Konstantant sebesar -1.58 artinya tanpa adanya variabel X1, X2 dan X3 dan Z maka variabel Y mengalami peningkatan sebesar - 1.58.
- 2) Nilai koefisien beta variabel X1 sebesar - 0.09 jika nilai variabel lain konstan dan variabel X1 mengalami peningkatan sebesar 1% maka variabel Y akan mengalami penurunan sebesar 9% begitupula sebaliknya, jika nilai variabel lain konstan dan varibael X1 mengalami penurunan 1% maka variabel Y juga akan mengalami peningkatan 9%.
- 3) Nilai koefisien variabel beta X2 sebesar 2.73 jika nilai variabel lain konstan dan variabel X2 mengalami peningkatan sebesar 1% maka variabel Y akan mengalami peningkatan sebesar 273% begitupula sebaliknya, jika nilai variabel lain konstan dan varibael X2 mengalami penurunan 1% maka variabel Y juga akan mengalami penurunan sebesar 273%.
- 4) Nilai koefisien variabel beta X3 sebesar 3.29 jika nilai variabel lain konstan dan variabel X3 mengalami peningkatan sebesar 1% maka variabel Y akan mengalami peningkatan sebesar 329% begitupula sebaliknya, jika nilai variabel lain konstan dan varibael X2 mengalami penurunan 1% maka variabel Y juga akan mengalami penurunan sebesar 329%.

- 5) Nilai koefisens variabel moderisasi Z sebesar -0,23 jika nilai variabel lain konstan dan variabel Z mengalami peningkatan sebesar 1% maka variabel Y akan mengalami penurunan sebesar 23% begitupula sebaliknya, jika nilai variabel lain konstan dan variabel Z mengalami penurunan 1% maka variabel Y juga akan mengalami peningkatan 23%.

b) Regreasi Data Panel Moderasi

$$Z = 0.296 + 0.075*X1 - 0.023*X2 + 0.885*X3$$

- 1) Nilai Konstantant sebesar 0.296 artinya tanpa adanya variabel X1, X2 dan X3 maka variabel Z mengalami peningkatan sebesar 0.296.
- 2) Nilai koefisien beta variabel X1 sebesar 0.075 jika nilai variabel lain konstan dan variabel X1 mengalami peningkatan sebesar 1% maka variabel Z akan mengalami penurunan sebesar 75% begitupula sebaliknya, jika nilai variabel lain konstan dan varibael X1 mengalami penurunan 1% maka variabel Z juga akan mengalami peningkatan 75%.
- 3) Nilai koefisien variabel beta X2 sebesar -0,023 jika nilai variabel lain konstan dan variabel X2 mengalami peningkatan sebesar 1% maka variabel Z akan mengalami penurunan sebesar 23% begitupula sebaliknya, jika nilai variabel lain konstan dan varibael X2 mengalami penurunan 1% maka variabel Z juga akan mengalami peningkatan sebesar 23%.
- 4) Nilai koefisien variabel beta X3 sebesar 0.885 jika nilai variabel lain konstan dan variabel X3 mengalami peningkatan sebesar 1% maka variabel Z akan mengalami peningkatan sebesar 8,85% begitupula sebaliknya, jika nilai variabel lain konstan dan varibael X3 mengalami penurunan 1% maka variabel Z juga akan mengalami penurunan sebesar 8,85%.

E. Kelayakan Model

1. Uji Hipotesis

a) Hasil Uji t

Tabel 10. Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.578612	0.738528	-2.152081	0.0325
Z	-0.227567	0.379875	-0.599056	0.5498
X1	-0.090955	0.117026	-0.716034	0.4748
X2	2.736295	0.497190	5.483403	0.0000
X3	3.209329	2.953629	1.113667	0.2667

Data Diolah: Eviews 13

Asumsi dasar pengambilan Keputusan adalah, apabila nilai Prob > 0,05 maka tidak terdapat pengaruh, apabila nilai Prob. < 0,05 terdapat pengaruh variabel. Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Nilai Prob X1 sebesar 0.47 artinya >0,05 maka tidak terdapat pengaruh X1 terhadap Y
- 2) Nilai Prob X2 sebesar 0.00 artinya < 0,05 maka terdapat pengaruh X2 terhadap Y
- 3) Nilai Prob X3 sebesar 0.26 artinya >0,05 maka tidak terdapat pengaruh X3 terhadap Y
- 4) Nilai Prob Z sebesar 0.54 artinya > 0,05 maka tidak terdapat pengaruh Z terhadap Y

b) Uji F

Tabel 11. Hasil Uji F

R-squared	0.135853	Mean dependent var	1.772144
Adjusted R-squared	0.119393	S.D. dependent var	2.802668
S.E. of regression	2.630043	Akaike info criterion	4.794859
Sum squared resid	1452.596	Schwarz criterion	4.873245
Log likelihood	-510.4473	Hannan-Quinn criter.	4.826530
F-statistic	8.253532	Durbin-Watson stat	1.165661
Prob(F-statistic)	0.000003		

Data Diolah: Eviews 13

Prob uji F menunjukkan hasil 0.000003 artinya nilai tersebut <0,05 yang dapat dijelaskan bahwa variabel X1, X2, X3 berpengaruh secara bersama-sama terhadap Variabel Y melalui variabel Z.

2. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 12. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.135853	Mean dependent var	1.772144
Adjusted R-squared	0.119393	S.D. dependent var	2.802668
S.E. of regression	2.630043	Akaike info criterion	4.794859
Sum squared resid	1452.596	Schwarz criterion	4.873245
Log likelihood	-510.4473	Hannan-Quinn criter.	4.826530
F-statistic	8.253532	Durbin-Watson stat	1.165661
Prob(F-statistic)	0.000003		

Data Diolah: Eviews 13

Dari tabel diatas dapat dilihat pada bagian Adjusted R-squared yang menunjukkan nilai 0.119393 dan apabila diubah dalam persen menjadi 11,9393% yang artinya bahwa variabel X1, X2 dan X3 mampu menjelaskan variabel Y melalui variabel Z. Sedangkan sisanya sebesar 88.0607% dijelaskan oleh variabel diluar variabel yang diteliti.

F. Intepretasi Model

1. Resiko Kredit Berpengaruh terhadap Financial Distress

Berdasarkan pada hasil Uji t dengan uji variabel dependen Y adalah financial Distress, menunjukkan nilai probabilitas X1 adalah resiko kredit sebesar 0.0325. Nilai probabilitas tersebut dapat dinyatakan > 0,05 artinya terdapat pengaruh resiko kredit terhadap financial distress. Berdasarkan nilai persamaan data panel nilai koefisien beta variabel resiko kredit sebesar -0,09. Maka, peningkatan nilai sebesar 1% pada variabel resiko kredit akan menyebabkan penurunan sebesar 9% pada variabel financial distress. Maka dapat disimpulkan hubungan pengaruh variabel resiko kredit terhadap financial distress bersifat negatif. Maka H1 "Resiko kredit berpengaruh positif terhadap financial distress" ditolak.

2. Rasio Likuiditas Berpengaruh Terhadap Financial distress

Berdasarkan pada hasil Uji t dengan uji variabel dependen Y adalah financial Distress, menunjukkan nilai probabilitas X2 adalah rasio likuiditas sebesar 0.000. Nilai probabilitas tersebut dapat dinyatakan < 0,05 artinya tidak terdapat pengaruh resio likuiditas terhadap financial distress. Berdasarkan nilai persamaan data panel nilai koefisien beta variabel rasio likuiditas sebesar 2,73. Maka, peningkatan nilai sebesar 1% pada variabel rasio likuiditas akan menyebabkan peningkatan sebesar 273% pada variabel financial distress. Untuk mengetahui bagaimana proses pengaruh variabel rasio likuiditas terhadap variabel financial distress maka Uji F dilakukan, yang menunjukkan bahwa rasio likuiditas berpengaruh secara bersama-sama dengan variabel independen lainnya. Maka dapat disimpulkan hubungan pengaruh variabel rasio likuiditas terhadap financial distress bersifat positif. Maka H2 "Rasio

likuiditas berpengaruh positif terhadap financial distress" diterima.

3. Kepemilikan Manajerial Berpengaruh Terhadap Financial distress

Berdasarkan pada hasil Uji t dengan uji variabel dependen Y adalah financial Distress, menunjukkan nilai probabilitas X_3 adalah kepemilikan manajerial sebesar 0.26. Nilai probabilitas tersebut dapat dinyatakan $> 0,05$ artinya terdapat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap financial distress. Berdasarkan nilai persamaan data panel nilai koefisien beta variabel manajemen kepemilikan sebesar 3,29. Maka, peningkatan nilai sebesar 1% pada variabel kepemilikan manajemen akan menyebabkan peningkatan sebesar 329% pada variabel financial distress. Maka dapat disimpulkan hubungan pengaruh variabel manajemen kepemilikan terhadap financial distress bersifat positif. Maka H_3 "Kepemilikan manajemen berpengaruh positif terhadap financial distress" diterima.

4. Krisis Mampu Memoderasi Pengaruh Resiko Kredit Terhadap Financial distress

Berdasarkan pada hasil Uji CEM dengan uji variabel Z adalah Krisis pandemi Covid- 19, menunjukkan nilai probabilitas X_1 adalah resiko kredit sebesar 0.0010. Nilai probabilitas tersebut dapat dinyatakan $< 0,05$ artinya variabel krisis pandemi covid- 19 tidak memoderasi resiko kredit. Akan tetapi berdasarkan hasil uji F, menunjukkan bahwa Prob 0.000003 artinya nilai tersebut $< 0,05$ yang dapat dijelaskan bahwa variabel X_1 , X_2 , X_3 berpengaruh secara bersama-sama terhadap Variabel Y melalui variabel Z. Maka dapat disimpulkan bahwa Krisis tidak memoderasi resiko kredit terhadap financial distress, namun dengan variabel lainnya resiko kredit dimoderasi oleh variabel krisis. Maka H_4 : "Krisis Mampu Memoderasi Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Financial distress" ditolak.

5. Krisis Mampu Memoderasi Rasio Likuiditas Terhadap Financial Distress

Berdasarkan pada hasil Uji CEM dengan uji variabel Z adalah Krisis pandemi Covid- 19, menunjukkan nilai probabilitas X_2 adalah resio likuiditas sebesar 0.791. Nilai probabilitas tersebut dapat dinyatakan $> 0,05$ artinya variabel krisis pandemi covid-

19 memoderasi resio likuiditas. Sedangkan hasil regresi data panel menunjukkan bahwa. Nilai koefisien variabel beta rasio likuiditas sebesar -0,023 jika nilai variabel lain konstan dan variabel rasio likuiditas mengalami peningkatan sebesar 1% maka variabel krisis akan mengalami penurunan sebesar 23% begitupula sebaliknya, jika nilai variabel lain konstan dan variabel rasio likuiditas mengalami penurunan 1% maka variabel krisis juga akan mengalami peningkatan sebesar 23%. Maka dapat disimpulkan bahwa krisis pandemi covid-19 memoderasi pengaruh rasio likuiditas terhadap financial distress. H_5 : "Krisis Pandemi Covid-19 Mampu Memoderasi Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Financial distress" diterima.

6. Krisis Mampu Memoderasi Kepemilikan Manajerial terhadap Financial Distress

Berdasarkan pada hasil Uji CEM dengan uji variabel Z adalah Krisis pandemi Covid- 19, menunjukkan nilai probabilitas X_3 adalah kepemilikan manajerial sebesar 0.97. Nilai probabilitas tersebut dapat dinyatakan $> 0,05$ artinya variabel krisis pandemi covid-19 memoderasi resio kepemilikan manajerial. Sedangkan hasil regresi data panel menunjukkan bahwa Nilai koefisien variabel beta kepemilikan manajerial sebesar 0.885 jika nilai variabel lain konstan dan variabel kepemilikan manajerial mengalami peningkatan sebesar 1% maka variabel krisis akan mengalami peningkatan sebesar 8,85% begitupula sebaliknya, jika nilai variabel lain konstan dan variabel kepemilikan manajerial mengalami penurunan 1% maka variabel krisis juga akan mengalami penurunan sebesar 8,85%. Maka dapat disimpulkan bahwa krisis pandemi covid- 19 memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap financial distress. H_6 : "Krisis Pandemi Covid-19 Mampu Memoderasi Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Financial distress" diterima.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan pada hasil pengukuran yang dilakukan pada data lembaga perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2022 dalam

melihat pengaruh resiko redit, rasio likuditas, kepemilikan manajerial terhadap

finansial distress yang dimoderasi krisis DAFTAR RUJUKAN

pandemi covid-19, maka kesimpulan penelitian Aji, G., Maisaroh, D., Adawiyah, R., & Sya, A. ini adalah:

1. Resiko kredit berpengaruh negative terhadap financial distress, bahwa nilai koefisien beta variabel resiko kredit berada pada angka -0,09.
2. Rasio Likuiditas berpengaruh positif terhadap financial distress, bahwa nilai koefisien beta variabel rasio likuiditas berada pada angka 2,73.
3. Kepemilikan manajemen berpengaruh positif terhadap financial distress, bahwa nilai koefisien beta variabel kepemilikan manajemen berada pada angka 3,29.
4. Krisis pandemi Covid-19 tidak memoderasi pengaruh variabel resiko kredit terhadap financial distress, sebab nilai probabilitas CEM adalah 0,0010 yang artinya nilai tersebut <0,05.
5. Krisis Pandemi Covid – 19 memoderasi pengaruh rasio likuiditas terhadap financial distress, sebab nilai probabilitas CEM adalah 0,791 yang artinya nilai tersebut >0,05. Sedangkan derajat moderasi sebesar 23%.
6. Krisis Pandemi Covid – 19 memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap financial distress, sebab nilai probabilitas adalah 0,97 artinya nilai lebih >0,05. Sedangkan derajat moderasi sebesar 8,85%

Berdasarkan hasil Uji F variabel resiko kredit, rasio likuiditas dan kepemilikan manajerial bersama-sama berpengaruh terhadap financial distress dimoderasi krisis pademi covid-19 dengan hasil uji F prob. 0,0003 yakni <0,05. Sedangkan uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel resiko kredit, rasio likuiditas dan kepemilikan manajerial mampu menjelaskan sebesar 11,92393% variabel financial distress dimoderasi krisis pademi covid-19.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Pengaruh Risiko Kredit, Rasio Likuiditas, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Financial Distress Melalui Krisis sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022.

(2023). Pengaruh Rasio Likuiditas, Risiko Kredit, Good Corporate Governance, dan Leverage Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen*, 2 (2), 148-158.

Ghozali, I. (2017). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.

Musyarrofah, E., & Amanah, L. (2017). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage, Dan Size Terhadap Cash Effective Tax Rate. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (Jira)*, 6(9).

Nandita, DA, Alamsyah, LB, Jati, EP, & Widodo, E. (2019). Panel data regresi untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi PDRB di Provinsi DIY tahun 2011-2015. *Jurnal Statistika Terapan Indonesia*, 2 (1), 42-52.

Nurzahara, S., & Pratomo, D. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Financial Distress. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 10 (11).

Putri, EL, Haryanto, S., & Firdaus, RM (2018). Mampukah Good Corporate Governance dan Risiko Kredit Sebagai Prediktor Financial Distress. *AFRE (Review Akuntansi dan Keuangan)*, 1 (1), 26-35.